Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
P-ISSN: 2442-8353 | E- ISSN: 2685-2209

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN DI PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MANDAILING NATAL

[1]Rani Ismail Hakim, [2]Isra Hayati Darman, [3]Chairani Astina
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia
Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah, Indonesia
Corresponding E-mail: ismil.he@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of the use of artificial intelligence (AI) technology, specifically ChatGPT, in Arabic language learning at the Arabic Language and Literature Study Program, STAIN Mandailing Natal. Using a mixed methods approach and an explanatory sequential design, this study collected quantitative data through a questionnaire followed by qualitative interviews to explore students' experiences. The results indicate that the majority of students experienced a significant improvement in their understanding of Arabic language material, particularly in translation and writing, thanks to ChatGPT's assistance. This technology also enhances students' motivation and learning autonomy. However, several challenges were identified, such as inaccuracies in ChatGPT's responses, limitations in understanding cultural context, and the potential for excessive reliance on technology. This study concludes that while ChatGPT offers significant benefits in the Arabic language learning process, its use must be balanced with faculty guidance and digital literacy training to ensure appropriate and responsible use. Therefore, this study recommends the development of more adaptive AI-based learning strategies and the integration of ethical guidelines in the use of technology in higher education.

Keywords: *ChatGPT, Artificial Intelligence, Arabic Language Learning, Perception*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki peranan strategis dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa dan budaya yang mendukung pengembangan ilmu keislaman serta komunikasi lintas budaya. Bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa liturgis dalam tradisi Islam, tetapi juga merupakan bahasa ilmu yang penting dalam berbagai disiplin keilmuan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang baik menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa yang menempuh studi di bidang bahasa dan sastra Arab (Alkhatib, 2019). Namun, pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan menulis yang membutuhkan latihan intensif dan umpan balik yang cepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), muncul berbagai inovasi yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Salah satu teknologi AI yang kini banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer). ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI, mampu menghasilkan teks secara natural dan memberikan respons interaktif yang dapat membantu proses belajar secara personal dan real-time (Brown et al., 2020). Teknologi ini menawarkan peluang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti membantu penerjemahan, memberikan contoh penggunaan tata bahasa, serta memberikan umpan balik terhadap tulisan mahasiswa secara cepat dan akurat (Robbani et al., 2023)

Di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal, sekitar 40 mahasiswa aktif telah mulai mengenal dan mencoba menggunakan ChatGPT, khususnya dalam mata kuliah Psikolinguistik. Fasilitas kampus berupa jaringan Wi-Fi gratis yang tersebar di seluruh gedung perkuliahan memudahkan mahasiswa mengakses teknologi ini kapan saja dan di mana saja. Keberadaan infrastruktur teknologi yang memadai ini menjadi modal penting dalam mendukung integrasi AI dalam proses pembelajaran (Murdani et al., 2025). Mahasiswa di program studi ini berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari pondok pesantren hingga sekolah umum seperti SMA dan SMK, sehingga memberikan dinamika tersendiri dalam cara mereka menggunakan dan merespons teknologi pembelajaran baru seperti ChatGPT.

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi aspek penting untuk diteliti karena persepsi tersebut akan memengaruhi tingkat adopsi dan efektivitas teknologi ini dalam proses belajar. Studi oleh Wahyudi dan Syafi'i menunjukkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

mereka. Sebaliknya, persepsi negatif atau skeptis dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal (Wahyudi & Syafi'i, 2025). Oleh karena itu, memahami bagaimana mahasiswa memandang ChatGPT, termasuk manfaat dan kendala yang mereka alami, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara informal di STAIN Mandailing Natal, mayoritas mahasiswa mengakui bahwa ChatGPT membantu mempercepat proses belajar dan memudahkan pemahaman materi yang kompleks, terutama dalam penerjemahan dan penulisan bahasa Arab. Namun, mereka juga menyadari bahwa terkadang jawaban yang diberikan oleh ChatGPT kurang relevan atau tidak sepenuhnya tepat sesuai konteks, sehingga tetap diperlukan verifikasi dari sumber lain dan bimbingan dosen (Murdani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Insyirah yang mengingatkan bahwa keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya dan nuansa bahasa masih menjadi tantangan utama dalam pemanfaatannya di bidang Bahasa (Salsabilla et al., 2025).

Selain aspek teknis, aspek motivasi belajar mahasiswa juga menjadi perhatian penting dalam penggunaan ChatGPT. Penelitian yang dilakukan di UINSI Samarinda mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar bahasa Arab ketika menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, terutama dalam latihan menulis dan penerjemahan (Murdani et al., 2025). ChatGPT memberikan akses informasi yang cepat dan interaktif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Namun, ketergantungan berlebihan pada teknologi ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mahasiswa jika tidak diimbangi dengan pembelajaran yang mendalam dan reflektif (Ratnawati et al., 2024).

Selain itu, aspek etika dan literasi digital juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam penggunaan ChatGPT. Penggunaan teknologi AI harus disertai dengan pemahaman yang baik mengenai tanggung jawab akademik, seperti menghindari plagiarisme dan menjaga integritas dalam pengerjaan tugas. Fauzi menekankan perlunya pedoman penggunaan AI yang jelas di lingkungan perguruan tinggi agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kualitas pembelajaran dan integritas akademik. Literasi digital yang memadai juga diperlukan agar mahasiswa mampu menggunakan ChatGPT secara selektif dan kritis, sehingga teknologi ini menjadi alat bantu yang memperkaya proses belajar, bukan sekadar jalan pintas (Fauzi & Arifin, 2024).

Dalam konteks STAIN Mandailing Natal, pemahaman tentang bagaimana mahasiswa memandang dan menggunakan ChatGPT sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dengan jumlah mahasiswa yang relatif kecil, penelitian ini dapat menggali secara mendalam persepsi, manfaat, dan tantangan yang dialami mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT. Data ini akan menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan teknologi AI secara efektif dan bertanggung jawab di kampus.

Secara keseluruhan, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab di STAIN Mandailing Natal berpotensi membawa transformasi positif yang signifikan, mulai dari peningkatan keterampilan bahasa, motivasi belajar, hingga efisiensi proses pembelajaran. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang manfaat dan risiko yang dihadapi, serta bagaimana teknologi ini diimplementasikan secara bijak dan disertai pengawasan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi.

Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sekuensial eksplanatori, yaitu mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk memperdalam pemahaman hasil kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal yang sudah menggunakan ChatGPT ada 40 mahasiswa. Sampelnya adalah total sampling (menggunakan seluruh populasi) untuk kuesioner. Untuk wawancara, pilih sekitar 10-15 mahasiswa secara purposif berdasarkan intensitas penggunaan dan variasi persepsi. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang menggunakan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju) dengan indikator yang mengukur manfaat ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab (misalnya mempercepat pemahaman, membantu menulis, menerjemahkan), tantangan yang dihadapi (misalnya ketidakakuratan, ketergantungan, masalah teknis), perubahan perilaku belajar (misalnya lebih mandiri, lebih termotivasi) serta motivasi belajar yang dipengaruhi oleh penggunaan ChatGPT. Juga untuk mengetahui aspek keterampilan khusus seperti menulis, membaca, dan penerjemahan. Sedangkan wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus pada pengalaman penggunaan ChatGPT, kendala yang dihadapi, persepsi mendalam tentang manfaat, dan saran untuk pengembangan pembelajaran. Sedangkan jenis datanya adalah Kuantitatif: Data numerik dari kuesioner untuk analisis statistik deskriptif dan Kualitatif: Data naratif dari wawancara untuk analisis tematik. Dengan analisis data Kuantitatif: Analisis deskriptif (mean, persentase), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) dan Kualitatif: Analisis tematik dengan proses coding, kategorisasi, dan interpretasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas ChatGPT sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa Arab

a. Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi bahasa Arab setelah menggunakan ChatGPT. Hal ini sejalan dengan temuan Tamam et al. (2024) yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu memberikan penjelasan materi secara cepat dan personal, sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada dosen.

ChatGPT, sebagai model bahasa berbasis AI, dapat menjawab pertanyaan secara kontekstual dan memberikan contoh kalimat yang relevan. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep tata bahasa Arab yang kompleks, seperti nahwu dan sharaf, yang seringkali sulit dipahami melalui metode konvensional. Dengan adanya respons instan, mahasiswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan dan memperdalam pemahaman mereka.

Lebih jauh, kemampuan ChatGPT untuk memberikan variasi contoh kalimat dan latihan menulis membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran tradisional, terutama di lingkungan pendidikan tinggi yang jumlah dosennya terbatas.

b. Pengaruh terhadap Keterampilan Menulis dan Penerjemahan

Data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa ChatGPT berkontribusi positif dalam peningkatan kemampuan menulis dan penerjemahan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengaku menggunakan ChatGPT untuk membuat draf tulisan bahasa Arab dan menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Wahyudi dan Syafi'i (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dapat mempercepat proses pembuatan teks dan membantu mahasiswa mengatasi hambatan bahasa. ChatGPT memberikan alternatif sumber belajar yang dapat diakses kapan saja, sehingga mahasiswa dapat berlatih menulis secara berulang dan mendapatkan umpan balik secara langsung.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun ChatGPT membantu dalam proses menulis dan penerjemahan, mahasiswa tetap perlu melakukan verifikasi dan revisi terhadap hasil yang diberikan oleh AI. Hal ini penting karena AI tidak selalu menghasilkan teks yang akurat atau sesuai konteks budaya, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa responden yang mengalami kesalahan penerjemahan atau penggunaan istilah yang kurang tepat.

c. Motivasi dan Kemandirian Belajar

Salah satu temuan penting adalah bahwa penggunaan ChatGPT meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan akses mudah ke sumber belajar tambahan, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi dan berlatih bahasa Arab secara mandiri. Menurut teori motivasi belajar, kemandirian dan rasa percaya

diri merupakan faktor penting yang mendorong keberhasilan belajar (Deci & Ryan, 1985). ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang bersifat personal dan adaptif, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain itu, kemampuan ChatGPT untuk memberikan umpan balik langsung membuat mahasiswa merasa didukung dan tidak sendirian dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa yang membutuhkan latihan konsisten dan pengulangan.

B. Tantangan dan Hambatan dalam Pemanfaatan ChatGPT

a. Ketidakakuratan dan Keterbatasan Kontekstual

Meskipun ChatGPT menawarkan banyak manfaat, penelitian ini mengidentifikasi tantangan signifikan terkait ketidakakuratan jawaban dan keterbatasan dalam memahami konteks budaya bahasa Arab. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa ChatGPT terkadang memberikan jawaban yang kurang tepat, terutama dalam hal istilah keagamaan atau ungkapan budaya yang spesifik. Hal ini konsisten dengan temuan Fathony (2024) yang menyatakan bahwa AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa budaya dan konteks lokal. Ketidakakuratan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mempengaruhi kualitas pembelajaran jika tidak diantisipasi dengan baik. Oleh karena itu, peran dosen sebagai fasilitator dan pengawas tetap sangat krusial untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari mahasiswa valid dan sesuai dengan konteks akademik dan budaya.

b. Risiko Ketergantungan dan Penurunan Kritis Berpikir

Salah satu risiko yang diidentifikasi adalah potensi ketergantungan mahasiswa pada ChatGPT, yang dapat mengurangi upaya mereka dalam berpikir kritis dan belajar mandiri. Beberapa mahasiswa mengaku cenderung mengandalkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas tanpa melakukan analisis mendalam atau refleksi pribadi.

Fenomena ini sesuai dengan peringatan Insyirah (2024) yang menyoroti bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ketergantungan pada teknologi dapat membuat mahasiswa menjadi pasif dan kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pembelajaran yang seimbang antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi, debat, dan tugas yang menuntut analisis mendalam. Dosen juga perlu memberikan bimbingan agar mahasiswa menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan sebagai jalan pintas.

c. Kesenjangan Literasi Digital

Kesenjangan literasi digital menjadi hambatan lain dalam pemanfaatan ChatGPT secara optimal. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi AI secara efektif dan kritis. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memverifikasi jawaban yang diberikan ChatGPT dan membedakan antara informasi yang valid dan kurang tepat. Hal ini dapat menimbulkan

kebingungan dan potensi penyebaran informasi yang salah. Literasi digital yang rendah juga dapat menyebabkan mahasiswa tidak memahami batasan dan risiko penggunaan AI, seperti plagiarisme dan pelanggaran etika akademik. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pemanfaatan ChatGPT secara bertanggung jawab.

C. Dampak Pemanfaatan ChatGPT terhadap Keterampilan Bahasa Arab

a. Peningkatan Keterampilan Menulis

Penggunaan ChatGPT terbukti membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab. Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk membuat draf tulisan, mendapatkan saran perbaikan tata bahasa, dan memperkaya kosakata. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putra (2023) yang menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa dengan memberikan contoh kalimat yang variatif dan koreksi otomatis. Namun demikian, mahasiswa tetap perlu melakukan revisi dan pengeditan secara mandiri agar tulisan tidak hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga memiliki gaya dan kreativitas yang khas.

b. Peningkatan Keterampilan Membaca

ChatGPT juga membantu mahasiswa dalam memahami teks bahasa Arab yang kompleks. Dengan kemampuan menjelaskan arti kata, struktur kalimat, dan konteks, ChatGPT memudahkan mahasiswa dalam membaca dan memahami bacaan akademik maupun sastra. Menurut Nguyen dan Do (2024), AI dapat berfungsi sebagai pendamping membaca yang interaktif, memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan secara langsung. Ini sangat membantu mahasiswa yang masih dalam tahap pembelajaran bahasa tingkat menengah.

c. Peningkatan Keterampilan Penerjemahan

Kemampuan ChatGPT dalam menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek yang paling diapresiasi mahasiswa. Proses penerjemahan yang cepat dan mudah membantu mahasiswa menyelesaikan tugas dengan efisien. Namun, perlu diingat bahwa penerjemahan otomatis oleh AI masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menangani idiom, ungkapan kultural, dan konteks religius. Oleh karena itu, mahasiswa tetap dianjurkan untuk melakukan pengecekan ulang dan belajar memahami konteks secara mendalam.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran bahasa Arab di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merasakan manfaat besar dari kehadiran ChatGPT, terutama dalam mempercepat pemahaman materi, membantu proses penerjemahan, meningkatkan keterampilan menulis, serta memotivasi mereka untuk belajar secara lebih mandiri dan interaktif.

ChatGPT terbukti efektif sebagai alat bantu yang dapat memberikan penjelasan tata bahasa, contoh kalimat, serta solusi atas berbagai pertanyaan mahasiswa secara instan. Penggunaan ChatGPT juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi di luar jam kuliah dan mengurangi ketergantungan pada bantuan tatap muka dari dosen. Hal ini memperkuat kemandirian belajar dan motivasi intrinsik mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dan risiko dalam pemanfaatan ChatGPT. Ketidakakuratan jawaban, keterbatasan pemahaman konteks budaya dan istilah keagamaan, serta potensi ketergantungan mahasiswa pada teknologi menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu, masih terdapat kesenjangan literasi digital dan pemahaman etika akademik, seperti plagiarisme dan cara mensitasi hasil dari AI.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT sangat potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, asalkan penggunaannya diimbangi dengan bimbingan dosen, pelatihan literasi digital, dan penanaman etika akademik yang kuat. Dosen dan institusi pendidikan perlu berperan aktif dalam mengembangkan kebijakan, modul, serta pelatihan yang mendorong penggunaan ChatGPT secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan strategi yang tepat, ChatGPT dapat menjadi inovasi transformatif yang memperkaya proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi keagamaan, sekaligus menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan era digital secara lebih adaptif dan berintegritas.

Daftar Pustaka

Alkhatib, O. J. (2019). A Framework for Implementing Higher-Order Thinking Skills (Problem-Solving, Critical Thinking, Creative Thinking, and Decision-Making) in Engineering Humanities. *2019 Advances in Science and Engineering Technology International Conferences, ASET 2019, March 2019*. https://doi.org/10.1109/ICASET.2019.8714232

Amir, B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi ChatGPT dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Maharah Kitabah. *Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, *2*(2), 37–59. https://doi.org/10.26555/insyirah.v6i2.9440

Brown, T. B., Mann, B., Ryder, N., Subbiah, M., Kaplan, J., Dhariwal, P., Neelakantan, A., Shyam, P., Sastry, G., Askell, A., Agarwal, S., Herbert-Voss, A., Krueger, G., Henighan, T., Child, R., Ramesh, A., Ziegler, D. M., Wu, J., Winter, C., … Amodei, D. (2020). Language models are few-shot learners. *Advances in Neural Information Processing Systems*, *2020-Decem*.

Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2024). PERSEPSI MAHASISWA STIT AL IBROHIMY BANGKALAN TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU PENULISAN TUGAS KULIAH. *Roma Jurnal: STIT Al Ibrahimy*.

Murdani, E., Rahman, N. F., Yasiron, A. M., Roziqi, M. A., & Ilmiani, A. M. (2025). *Minat Mahasiswa Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi pada Mahasiswa PBA UINSI Samarinda*. *5*(1), 155–168.

Ratnawati, O. A., Rizaldi, M., Hamdani, M., & Artuti, E. (2024). Penggunaan ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika: Equals*, *7*, 105–118.

Robbani, A. S., Atmantika, Z. H., & Bhavani, S. G. A. E. (2023). The Use of ChatGPT among Arabic Language and Literature Students: Opportunities and Challenges. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, *6*(2), 203–215. https://doi.org/10.26555/insyirah.v6i2.9440

Salsabilla, C., Wijaya, P., Bianca, F., Amelia, M. S., Informasi, S., Madya, J. R., & Surabaya, G. A. (2025). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI PENDUKUNG EFEKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING*. *9*(1), 699–705.

Wahyudi, K. P., & Syafi'i. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEGENT (CHAT GPT) DALAM PEMBUATAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(1), 149–161.